



**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DI  
LUAR KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI SMK ALAM KENDAL  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Septiyani**  
**3201411024**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 September 2015

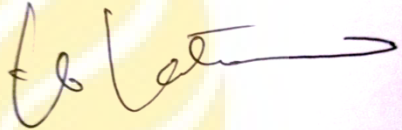
Dosen Pembimbing I



**Dr. Eva Banowati, M.Si.**

NIP. 19610929 198901 2 003

Dosen Pembimbing II



**Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si.**

NIP. 19621019 198803 1 002

**UNNES**

Mengetahui,  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Ketua Jurusan Geografi,



**Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.**

NIP. 19620904 198901 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

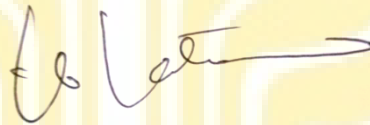
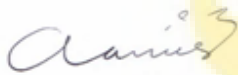
Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III



**Dr. Puji Hardati, M.Si**  
NIP. 19581004 198603 2 001

**Dr. Tjaturahono B. S., M. Si.**  
NIP. 19621019 198803 1 002

**Dr. Eva Banowati, M.Si.**  
NIP. 19581004 198603 2 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



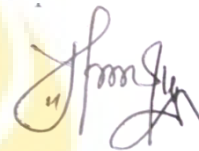
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

**Dr. Subagyo, M.Pd**  
NIP. 19510808 1980031 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2015



**Septiyani**

NIM: 3201411024



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Semangat dan niat akan menjadi kunci sukses mewujudkan cita-cita” (Septiyani)

### *Persembahan*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

1. *Kedua orang tua saya, Ibu Ponisah dan Bapak Sarbi Atmowiradi yang memberikan dukungan, doa dan kasih sayang.*
2. *Ketiga Kakakku Budi Harsono, Mursidah, dan Yulita yang memberikan semangat.*
3. *Keluarga besar Atmowiradi dan Wiryo yang banyak mendukung.*
4. *Temanku Nanda*
5. *Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan.*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pembelajaran luar kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Alam Kendal Tahun 2015”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, antara lain :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Subagyo, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M. Si. Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si Dosen Pembimbing I dan Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasihat dan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Penguji skripsi Dr. Puji Hardati, M.Si. yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
6. Drs. Sunarko, M.Pd. atas pengarahan yang telah diberikan sebagai dosen wali dari awal sampai akhir kuliah.

7. Siswadi selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Alam Kendal yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan selama penulis melakukan penelitian.
8. Siswa Kelas X dan XI SMK Alam Kendal yang telah bersedia menjadi responden penelitian penulis.
9. Seluruh Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Ibu Kuswati dan seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Geografi yang telah membantu administrasi dan memberikan informasi.
11. Teman – teman sepermainan: Ekananda P.I.L, Maruf Setiawan, Isrok Istriyanti, Eprina W, Alvin F, Ragil, Tri M.W, dan Budy Brur.
12. Teman – teman seperjuangan yang bersama – sama saling memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini: Zaka, Taufik, Jono, Putri, Nuha, Ulfa, Ida, dkk.
13. Teman – teman yang turut andil dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, nanda, dan faris.
14. Seluruh pihak dan instansi yang tidak dapat disebutkan satu per satu penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak dan instansi yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Semarang, 14 September 2015

Penulis



Septiyani  
NIM. 3201411024

## SARI

**Septiyani.** 2015. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pembelajaran luar kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Alam Kendal Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Eva Banowati, M.Si dan Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Pembelajaran luar kelas dan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan formal di Indonesia saat ini yang kaku dan baku, cenderung membuat siswa jenuh, dan di khawatirkan mampu menurunkan karakter, kreativitas, dan perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Konsep belajar alam di ruang kelas adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran atau disebut dengan pembelajaran luar kelas. Konsep tersebut yang kemudian dicoba untuk diterapkan di SMK Alam Kendal sebagai sekolah berbasis alam. Berdasarkan hasil wawancara mengenai penggunaan model pembelajaran luar kelas di sekolah tersebut, peneliti ingin meneliti kesesuaian penggunaan model pembelajaran di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui kesesuaian pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di lapangan guru, 2) Mengetahui kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah direncanakan, 3) Menganalisis kesesuaian penggunaan model pembelajaran pembelajaran luar kelas mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Responden dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XI, dimana seluruh siswa diambil sebagai subjek penelitian yaitu berjumlah 9 orang serta seorang guru. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, yang kemudian dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Metode dokumentasi, 2) Metode observasi, 3) Metode Wawancara, dan 4) Metode Tes. Analisis data dilakukan dengan metode deskripsi presentase untuk mendiskripsikan hasil perhitungan semua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penggunaan model pembelajaran oleh guru di kelas X dan XI diperoleh hasil bahwa guru sudah sesuai dengan tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil yang dicapai siswa kelas X pada materi sampah dilihat dari ranah kognitif sudah mencapai KKM yaitu 79, ranah afektif dikategorikan dalam kriteria aktif sebesar 77,67%, dan ranah psikomotor dikategorikan cukup sesuai dengan tujuan yaitu sebesar 76,83%. Pada materi manfaat air, siswa kelas XI memperoleh hasil pada ranah kognitif yaitu kategori tuntas dengan rata-rata nilai 79,58, ranahafektif sebesar 75,59% masuk dalam kriteria aktif, dan ranahpsikomotor yang dikategorikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebesar 80,89%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	5
1.5 Penegasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Model Pembelajaran Pembelajaran di luar kelas .....	8
2.2 Pendidikan Lingkungan Hidup .....	16
2.3 Hasil Belajar .....	17
2.4 Aspek Geografi .....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	23
2.6 Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Populasi Penelitian .....	29
3.2 Sampel .....	29
3.3 Variabel Penelitian .....	29

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Instrumen Penelitian .....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
4.1.2 Kondisi Lingkungan Sekolah.....	37
4.1.3 Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	41
4.1.4 Hasil Yang Dicapai Siswa.....	51
4.1.5 Hasil Analisis Penggunaan Model Pembelajaran di luar kelas...	57
4.2 Pembahasan.....	63

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
3.1 Kriteria Ranah Afektif Siswa SMK Alam Kendal .....	34
3.2 Kriteria Ranah Psikomotor Siswa SMK Alam Kendal .....	34
3.4 Kriteria Kesesuaian Penggunaan Model .....	35
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	42
4.2 Hasil Observasi Kesesuaian Penggunaan Model di Kelas X .....	46
4.3 Hasil Observasi Kesesuaian Penggunaan Model di Kelas XI .....	51
4.4 Hasil Observasi Ranah Afektif Kelas X .....	53
4.5 Hasil Observasi Ranah Psikomotor Kelas X .....	54
4.6 Hasil Observasi Ranah Afektif Kelas XI.....	56
4.7 Hasil Observasi Ranah Psikomotor Kelas XI.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	28
4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X di Bank Sampah .....	45
4.2 Guru mempraktikkan cara pengukuran debit air .....	49
4.3 Siswa melakukan praktik pengukuran debit air .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Limbangan .....	73
2. Silabus .....	74
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X .....	78
4. Kisi-Kisi Instrumen RanahKognitif Siswa Kelas X .....	83
5. Soal Tes Kelas X .....	84
6. Kunci Jawaban Soal Tes Kelas X .....	86
7. Kisi-Kisi Instrumen RanahAfektif Kelas X .....	89
8. Instrumen RanahAfektif Kelas X .....	90
9. Kisi-Kisi Instrumen RanahPsikomotor Kelas X .....	92
10. Instrumen RanahPsikomotor Kelas X .....	93
11. Hasil Uji Coba Validitas Tingkat Kesukaran Soal Tes Kelas X dan XI .	95
12. Hasil Perhitungan Kelas X .....	96
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI .....	97
14. Kisi-Kisi Instrumen RanahKognitif Siswa Kelas XI .....	104
15. Soal Tes Kelas XI .....	105
16. Kunci Jawaban Soal Tes Kelas XI .....	107
17. Kisi-Kisi Instrumen RanahAfektif Kelas XI .....	109
18. Instrumen RanahAfektif Kelas XI .....	110
19. Kisi-Kisi Instrumen RanahPsikomotor Kelas XI .....	112
20. Instrumen RanahPsikomotor Kelas XI .....	113
21. Hasil Perhitungan kelas XI .....	115
22. Instrument Observasi Guru di Kelas X .....	116
23. Instrument Observasi Guru di Kelas XI .....	118
24. Hasil Observasi Guru .....	120
25. Kisi-Kisi Instrumen Hambatan Pada Guru .....	121
26. Hasil Wawancara Guru di Kelas X .....	122
27. Hasil wawancara Siswa Kelas X .....	124
28. Hasil Wawancara Siwa Kelas XI .....	126
29. Hasil Observasi Guru di Kelas XI .....	128
30. Hasil Observasi Guru di Kelas X .....	130
31. Hasil Observasi Psikomotor Siswa Kelas X .....	132
32. Hasil Observasi Afektif Siswa Kelas X .....	136
33. Hasil Observasi Psikomotor Siswa Kelas XI .....	140
34. Hasil Observasi Afektif Siswa Kelas XI .....	142
35. Surat Penelitian .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan wajib yang perlu ditempuh oleh masyarakat Indonesia di era globalisasi ini. Hal tersebut guna mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan unggul dalam bidangnya masing-masing. Muchlis (2009:5) menyebutkan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan formal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Umumnya pembelajaran di sekolah hanya dilakukan di ruang kelas, dengan keberadaan siswa serta guru sebagai subyek dan obyek dalam proses belajar mengajar. Djohar (dalam Wibowo, Widowati, dan Surachman, 2010:2) menyebutkan pendidikan formal tersebut apabila terus dipertahankan hanya berfungsi menurunkan kreativitas siswa karena lebih banyak mengedepankan aspek verbalisme. Siswa pintar secara teoritis, tetapi mereka kurang aplikasi. Siswa kurang bergaul dengan realita, asing terhadap fakta, asing terhadap konteks pembelajarannya dengan dunia nyata dan juga asing terhadap proses konseptualisasi (<http://staff.uny.ac.id/dosen/yuni-wibowo-mpd> di unduh 3/7/15).

Seiring dengan berjalannya waktu, proses pengajaran di ruang kelas membuat siswa jenuh oleh rutinitas yang cenderung kaku dan baku. Pada

kenyataannya proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, misalnya di luar kelas/ sekolah. Menurut Husamah (2013:18) pendidikan di luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas.

Geografi secara sederhana merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik anatar manusia dan alam. Manusia sebagai salah satu unsur dalam lingkungan, memiliki peranan penting bagi kelestariannya. Alam dan manusia hidup saling berdampingan dan mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan, alam memiliki peranan penting dalam memberikan wawasan keruangan, persepsi antar gejala, menghargai ketersediaan sumberdaya, dan mencintai negeri sendiri.

Alam sebagai media pendidikan merupakan suatu sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap positif dari seseorang. Konsep belajar alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran atau disebut dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) (Husamah: 2013:4). Penggunaan model pembelajaran di luar kelas dipilih sesuai tujuan materi yang akan dicapai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, diperoleh informasi bahwa SMK Alam Kendal merupakan satu-satunya sekolah berbasis alam mini yang ada di Kabupaten Kendal. Sekolah kejuruan yang berdiri dibawah naungan Yayasan Alam

Limbangan ini, berusaha untuk menciptakan siswa yang mandiri. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran luar kelas sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, dengan memanfaatkan alam di sekitar sekolah, sebagai sumber dan media pembelajaran. Didukung oleh lokasi yang dekat dengan alam serta konsep pembelajaran yang menarik, menjadi alasan dan daya tarik sendiri oleh peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Alam Kendal.

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas tidak terbatas pada berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Guru selain sebagai pendidik, juga bertugas untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran siswa (Suryosubroto, 2009:2). Dalam perencanaannya guru mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup telah membuat perangkat pembelajaran sebagai pegangan dalam melakukan proses belajar mengajar

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menurut Setiadji (dalam Kaligis, 2008:12) merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara supaya terpenggil dalam memerhatikan lingkungan dan memiliki pengetahuan dalam memecahkan masalah lingkungan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran luar kelas dilakukan dengan langkah-langkah mulai dari pembukaan, penyampaian

materi sampai penutup. Masing-masing kelas menggunakan media berupa tempat pembelajaran yang berbeda, karena materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berbeda pula.

Dalam pelaksanaannya, rencana proses pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Luar kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Alam Kendal Tahun 2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dilapangan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran luar kelas sesuai dengan tujuan yang harus dicapai siswa pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
3. Apakah model pembelajaran luar kelas sesuai digunakan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup siswa SMK Alam Kendal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di lapangan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan model pembelajaran *luar* kelas dengan tujuan yang harus dicapai siswa pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Untuk menganalisis kesesuaian penggunaan model pembelajaran luar kelas pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup siswa SMK Alam Kendal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pemanfaatan model pembelajaran lingkungan di luar kelas untuk guru dalam melakukan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai strategi dan model pembelajaran lain yang mampu meningkatkan minat dan sikap peduli lingkungan pada siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan kepada pendidik mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan penggunaan model pembelajaran

yang digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelestarian lingkungan.

2. Memberikan masukan kepada pendidik mengenai pentingnya pembagian alokasi waktu pembelajaran di luar kelas dengan di dalam kelas.
3. Memberikan masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan fenomena alam yang ada sebagai wahana dalam mempelajari lingkungan dimanapun ia berada.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Variabel dari judul penelitian diatas yaitu analisis, model pembelajaran luar kelas, dan pendidikan lingkungan hidup. Berikut ini uraian mengenai variabel tersebut.

#### **1.5.1 Analisis Penggunaan Model Pembelajaran**

Analisis penggunaan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu analisis kesesuaian/ ketepatan penggunaan model pembelajaran di lapangan yang dilihat dari beberapa indikator keberhasilan yaitu ketepatan materi yang disampaikan dengan objek kajian yang dikunjungi (lingkungan pembelajaran), kesesuaian tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian tujuan yang diinginkan dengan yang dicapai siswa, meliputi 3 ranah yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

### 1.5.2 Pembelajaran Luar kelas

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran di luar kelas yang berisi kegiatan di luar sekolah dengan memanfaatkan beberapa lokasi antara lain, bank sampah dan sumber mata air/ sendang Desa Brujulan, sebagai tempat belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas dalam hal ini menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu; ceramah, penugasan, diskusi, dan eksperimen. Kegiatan yang dilakukan melibatkan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan. Tiga tahapan dalam pembelajaran luar kelas yang digunakan, yaitu: tahap pembukaan, inti dan penutup.

### 1.5.3 Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup yang ditekankan pada penelitian ini yaitu materi kelas X dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan pengertian sampah, volume, sumber, jenis serta manfaat sampah. Indikator pencapaian antara lain: 1) siswa memahami pengertian sampah; 2) mampu memahami mengidentifikasi jenis dan sumber sampah; 3) mampu membedakan & memilah sampah sesuai jenisnya; 4) mampu memahami sampah sebagai asset. Kelas XI pada kompetensi dasar menjelaskan manfaat air, dengan indikator pencapaian siswa mampu memahami manfaat air bagi sektor kehidupan (rumah tangga, pertanian, perikanan, peternakan, industri, pariwisata, dll) dan siswa mampu menghitung kebutuhan air bagi manusia dan tanaman misal padi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Model Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas tutorial. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2010:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Merujuk pemikiran Joiyce (dalam Suprijono, 2010:46), melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Trianto (2007:9) mengemukakan bahwa dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan. Sebagai contoh materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Samani (dalam Trianto, 2007:5) menyebutkan, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong

siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Sedangkan Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

### **2.1.2 Pembelajaran di Luar Kelas**

Proses pembelajaran yang konvensional di ruang kelas, cenderung membuat peserta didik jenuh. Menurut Husamah (2013:18) kejenuhan ini yang kemudian mendorong berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas. Pendidikan di luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Konsep belajar dari alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

Komarudin (dalam Husamah, 2013:19) mengemukakan, pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek yang relevan.

Model pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan pembelajaran sains yang berbasis pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Husamah, 2013:24). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Paulo

Freire yang mengatakan bahwa *every place is a school, everyone is teacher*. Artinya bahwa setiap orang adalah guru, guru bisa siapa saja, dimana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang, waktu, kondisi apapun. Dengan demikian siapa saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, sebab setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar. Konsep Paulo Freire sangat tepat bila dihubungkan dengan model pembelajaran *di luar kelas* (Husamah, 2013:24).

### 2.1.3 Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran di Luar Kelas

Dumouchel (dalam Amini dan Munandar, 2010:15) menyatakan bahwa pendidikan di luar kelas (*outdoor*) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap; 1) diri melalui masalah sehari-hari yang ditemui, 2) orang lain melalui permasalahan kelompok dan dalam pengambilan keputusan, 3) alam melalui pengamatan secara langsung.

Amini dan Munandar (2010:16) menyebutkan, model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis *outdoor* memiliki karakteristik sebagai berikut: a) kegiatan pembelajaran mengkaji permasalahan lingkungan sekolah; b) pembelajaran menggunakan fasilitas belajar yang ada di luar kelas dan di dalam kelas; c) menekankan pada aspek sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, di samping aspek kognitif dan kinerja. Model pembelajaran pendidikan lingkungan *outdoor* dikembangkan atas prinsip belajar konstruktif, kontekstual, dan behaviouristik (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/edition/96/vol.-11-no.-1,-april-2010> di unduh 3/7/15).

#### **2.1.4 Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar**

Husamah (2012:12) menyebutkan ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Langkah persiapan terdiri dari: a) mempersiapkan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar; b) menentukan objek yang berkaitan dengan tujuan dan materi yang akan dicapai. Kemudahan dalam menjangkau lokasi juga perlu diperhatikan; c) menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, misalnya kegiatan mencatat, wawancara, pengamatan dan sebagainya; d) mempersiapkan perizinan jika diperlukan; e) mempersiapkan teknis kegiatan pembelajaran seperti tata tertib di perjalanan dan saat di lokasi pembelajaran, perlengkapan dan peralatan yang perlu dibawa, serta akomodasi (Husamah, 2012:12-14).
2. Langkah Pelaksanaan  
Pada langkah ini berisi kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan belajar biasanya diawali dengan penjelasan petugas atau guru yang kemudian diikuti dengan siswa yang bertanya dan kegiatan pengamatan serta diskusi mengenai hasil pengamatan (Husamah, 2012:14).

### 3. Langkah Tindak Lanjut

Lebih lanjut Husamah (2012:15) menyebutkan, pada tahap tindak lanjut kegiatan belajar yang dilakukan yaitu pembahasan mengenai hasil kegiatan pembelajaran dari lokasi pembelajaran. Tiap kelompok diminta melaporkan hasil pengamatan dan diskusi oleh guru. Guru dapat meminta kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas lanjutan di rumah, misalnya dengan menyusun laporan lengkap.

#### 2.1.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas

Model pembelajaran pendidikan lingkungan luar kelas (*outdoor*) terdiri atas desain pembelajaran (berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, media, prosedur, dan evaluasi pembelajaran) dan implementasi pembelajaran (berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kegiatan penutup). Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk membangun ketertarikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berupa tanya jawab tentang masalah yang ditemukan di lingkungan sekolah, misalnya masalah kebersihan sekolah (Amini dan Munandar, 2010:16).

Kegiatan eksplorasi berupa kegiatan eksperimen untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, dilakukan sesuai dengan petunjuk

yang diberikan dalam lembaran kerja. Kegiatan elaborasi berupa diskusi antar kelompok yang membahas hasil eksperimen, cara menanamkan sikap/ perilaku peduli terhadap lingkungan, dan cara menerapkan konsep/konfirmasi dalam kehidupan sehari-hari (Amini dan Munandar, 2010:17). Aktivitas pembelajaran dapat berupa permainan, olah raga, eksperimen, perlombaan, diskusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan (Husamah, 2013:36).

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di luar kelas yaitu: ceramah, penugasan, diskusi, dan eksperimen.

#### 1. Metode Ceramah

Menurut Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2010:155), yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab.

#### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Suryosubroto, 2010:167). Metode ini merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau

siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

### 3. Penugasan

Metode penugasan dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi dan mau untuk mencari pengetahuan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Penugasan ini dapat berupa individu maupun kelompok yang nanti pada akhirnya didiskusikan kembali dengan siswa lain

### 4. Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang mengajak siswa untuk melakukan percobaan mengenai materi yang sedang dipelajari. dengan melakukan percobaan mengenai pemecahan masalah, siswa akan berpikir secara analisis dan informasi yang didapat akan bertahan lama.

Husamah (2013:20) menyebutkan, model pembelajaran di luar ruang ini menekankan pada proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata), yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*experimental learning*). Dengan mengalami materi pembelajaran secara langsung, diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Menurut Wibowo, Asri, dan Surachman (2010:5) tahapan yang dilalui siswa dalam pembelajaran di luar kelas sebagai berikut.

#### 1. Melakukan

Pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan menggunakan alam sekitar sebagai tempat belajar. Salah satu kegiatan yang biasa

dilakukan yaitu dengan jelajah alam/ lingkungan sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup. Siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran di lingkungan dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Penjelasan yang disampaikan kemudian akan direalisasikan secara nyata melalui alam. Selain itu untuk melengkapi lingkungan sosial, siswa juga diajak untuk berinteraksi dengan warga.

## 2. Mengindra/ Mengamati

Tahap selanjutnya yaitu observasi (pengamatan) yang dilakukan siswa setelah mendengarkan penjelasan singkat dari guru. Siswa akan mencoba menganalisis teori yang sudah disampaikan dengan keadaan nyata dan mencoba untuk menghubungkan informasi yang didapatnya baik dari pikirannya maupun dari masyarakat. Sehingga akan muncul pemahaman konsep mengenai lingkungan dan besar harapan mampu menemukan permasalahan untuk kemudian didiskusikan dengan siswa lain.

## 3. Membuat

Permasalahan yang ditemukan oleh siswa berdasarkan hasil pengamatannya sendiri akan menarik untuk dijadikan bahan diskusi.

Pendapat yang disampaikan oleh siswa-siswa akan mampu membangun pemikiran tentang pemecahan masalah tersebut, baik strategi baru atau evaluasi program/ strategi yang sudah ada.

(<http://staff.uny.ac.id/dosen/yuni-wibowo-mpd> di unduh 3/7/15)

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah, 2013:31) kelemahan dan kekurangan yang mungkin menjadi kendala/ hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar.

## **2.2 Pendidikan Lingkungan Hidup**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal pada pendidikan dasar sampai menengah atas. Menurut Setiadji (dalam Kaligis, 2008:12) PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) adalah proses dasar untuk mengembangkan warga Negara agar supaya: (a) menyadari dan merasa terpanggil untuk memperhatikan lingkungan hidup dan masalah-masalah yang menyertainya, (b) memiliki pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan-tindakan pemecahan masalah lingkungan hidup.

### **2.2.2 Perangkat Pembelajaran**

Proses pembelajaran tentu membutuhkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan, berikut penjelasannya.

#### **1. Silabus**

Silabus menurut Muslich (2009:23) merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus

dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan di tindaklanjuti oleh masing-masing guru.

## 2. Prota Promes

Program tahunan dan program semester adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun/ semester.

## 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2009:45) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

### 2.3 Hasil Belajar

Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013:20) mengemukakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sebagai rencana guru dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dapat dilihat guru melalui hasil belajar. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, maka ada dua kriteria yang dapat ditentukan secara umum. Kedua kriteria tersebut Menurut Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013:20) yaitu dari sudut proses dan produk.

#### 1. Kriteria ditinjau dari sudut proses

Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai

subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa pertanyaan: apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, apakah proses pengajaran melibatkan semua siswa, dan sebagainya (Sudjana; Jihad dan Haris, 2013:20).

## 2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa: (a) apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh, (b) apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa dan sebagainya (Sudjana; Jihad dan Haris, 2013:21).

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa evaluasi. Selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Usman (dalam Jihad, 2013:16) menyatakan, hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang

direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 1. Ranah pengetahuan (*cognitive*)

Taksonomi Bloom oleh Kreathwohl mengelompokkan 6 tingkat tujuan pendidikan pada ranah kognitif atau lebih dikenal dengan C1-C6. Ranah kognitif terdiri atas 6 level yaitu: 1) pengetahuan (*knowledge*) kemampuan menjelaskan kembali; 2) memahami (*understanding*) menginterpretasikan kembali dengan kalimat sendiri; 3) menerapkan (*applying*) kemampuan menerapkan konsep/ teori; 4) menganalisis (*analyzing*) kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas; 5) evaluasi (*evaluation*) kemampuan mengevaluasi atau menilai sesuatu berdasarkan norma; 6) mencipta (*creating*) kemampuan menciptakan suatu gagasan atau produk dari konsep yang dipelajari (dalam [http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766\\_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf](http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf) di unduh 23/9/15).

#### 2. Ranah sikap (*affective*)

Usman (dalam Jihad, 2013:16) ranah sikap terdiri dari beberapa aspek yaitu : (1) menerima atau memperhatikan, meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya untuk menerima atau memperhatikan, kata-kata yang dipakai dengan lihat, perhatian, pilih; (2) merespon, dalam hal ini anak didik dilibatkan

secara puas dalam suatu subjek tertentu atau keterlibatannya dalam kegiatan; (3) penghargaan.

### 3. Aspek psikomotorik

Taksonomi Bloom menyebutkan 7 tingkat dalam ranah psikomotor, yaitu: 1) persepsi, kemampuan dalam memperkirakan sesuatu contoh kata kerja, memilih, mendeteksi; 2) kesiapan, kemampuan mempersiapkan diri baik mental maupun fisik dalam menghadapi sesuatu; 3) rekasi yang diarahkan, kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bimbingan meniru; 4) reaksi natural, kemampuan untuk melakukan kegiatan keterampilan pada tahap yang lebih sulit, contoh mengoperasikan, memperbaiki, dsb; 5) reaksi yang kompleks, kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dapat dilihat dari ketepatan, kecepatannya; 6) adaptasi, kemampuan mengembangkan keahlian dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dibutuhkan; 7) kreativitas, kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi.

Menurut Hasmoesoewignyo dan Garnandi (dalam Kartosapetro, 1987:12) menyatakan bahwa, hasil penangkapan dari mendengarkan saja 10%, hasil penangkapan dari melihat saja 50%, dan hasil penangkapan dari melihat, mendengar, dan mengerjakan sendiri 90%. Jadi, dari semua kegiatan pembelajaran siswa, sangat diperlukan tindakan nyata atau visualisasi materi agar siswa dengan mudah menangkap dan memahami.

## 2.4 Aspek Geografi

Eyre (dalam Daldjoeni, 1982:13) menyebutkan definisi geografi hampir mirip dengan ekologi yaitu ilmu yang mempelajari interelasi atau interaksi organisme dengan lingkungannya. Sehubungan dengan itu, lingkungan dalam geografi menurut Daldjoeni (1982:35) dapat diartikan sebagai sumberdaya. Menurut pemikiran geografis, adaptasi terhadap lingkungan bagi manusia mencakup pula kemampuannya menafsir, dan memanfaatkan tawaran dari sumberdaya yang dikandung oleh alam.

Obyek formal geografi berupa pendekatan (cara pandang) yang digunakan dalam memahami obyek material. Pendekatan itu berupa pendekatan keruangan, selain itu juga terdapat pendekatan lain, yaitu pendekatan kelingkungan, dan kompleks wilayah.

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (dalam Metode Analisis Geografi, 1979:12), 3 pendekatan geografi meliputi pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah. Berikut penjelasannya.

1. keruangan, mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting.

Dalam analisis keruangan yang diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyebaran ruang yang akan digunakan.

2. Ekologi (kelingkungan), mengkaji interaksi antara organism hidup dengan lingkungannya seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan. Dalam hal ini mengkaji sebagai satu keasatuan ekosistem.

3. Kompleks wilayah, analisis keruangan dan ekologi perlu di lakukan dalam mengkaji suatu aktivitas .

(dalam

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/197210242](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242)

[001121-BAGJA WALUYA/PIS/Konsep Dasar Geografi.pdf](#) di unduh

27/9/15)

Geografi tidak hanya terletak pada sumbangannya yang mendasar bagi lahirnya ilmu-ilmu baru, akan tetapi terutama pada isinya yakni menelaah relasi antara manusia dan lingkungan alamnya (Daldjoeni, 1982:20).

Daldjoeni (1982:21) menyebutkan ada 8 faktor geografis yang mempengaruhi kehidupan manusia. Berikut ini 6 dari 8 faktor geografis yang dijelaskan.

1. Lokasi, memiliki arti yang penting dalam suatu tempat. Demikian pula unsure relasi keruangan yang lain, seperti posisi, dan jarak dari tempat lain.
2. Jenis iklim, menentukan hasil pertanian dan perkebunan.
3. Bentuk relief, mempengaruhi pelaksanaan pengangkutan. Perbedaan relief yang menonjol juga menentukan perbedaan suhu tahunan, dan pembuangan air (adanya rawa-rawa, danau, bendungan).
4. Tipe tanah, menentukan kesuburan wilayah. Tanah yang subur mendasari kepadatan penduduk yang membawa berbagai masalah pula.
5. Jenis fauna dan flora, mempengaruhi kegiatan ekonomi manusia serta mutu pangannya.

6. Kondisi air, menentukan dapat tidaknya wilayah dihuni dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, geografi mempunyai arti penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Daldjoeni (1982:127) pentingnya geografi sebagai pengajaran di sekolah, terutama oleh kenyataan bahwa lingkungan fisis memberikan pengaruh yang cukup besar kepada manusia.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul analisis penggunaan model pembelajaran di luar kelas mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup di SMK Alam Kendal ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui penggunaan pembelajaran di luar kelas secara nyata pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, dengan fokus analisis pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan kesesuaian materi yang disampaikan, pengaruhnya bagi siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta hambatan/kendala yang dialami selama penggunaan model tersebut. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang sudah ada.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/ Jurnal	Tahun	Judul	Variabel	Tujuan	Hasil temuan
1.	Amini, Risda dan A. Munandar. Dalam <i>jurnal Penelitian Pendidikan</i> Vol. 11. No. 1. Hal 14-21	2010	Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X yaitu model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis outdoor</li> <li>- Variabel Y yaitu penguasaan konsep pendidikan lingkungan calon guru SD</li> </ul>	Tujuan mengetahui kemampuan calon guru yang mencakup; kemampuan menguasai konsep pendidikan lingkungan, mengajarkan pendidikan lingkungan, menanamkan sikap peduli lingkungan, dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan menggunakan model pembelajaran berbasis <i>di luar kelas</i>	Hasil penelitian eksperimen kuasi yang telah dilakukan terhadap calon guru SD menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis outdoor memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan konsep pendidikan lingkungan. Pengaruh positif tersebut berdasarkan perbedaan rata-rata skor penguasaan konsep pendidikan lingkungan bagi calon guru kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor penguasaan konsep pendidikan lingkungan bagi calon guru di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
2.	Yunita Sari, Windayani Ika. Dalam Skripsi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo	2012	Pengaruh Penggunaan Metode Di luar kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X yaitu <i>Di luar kelas</i></li> <li>- Variabel Y yaitu Hasil belajar siswa kelas XI</li> </ul>	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode di luar kelas terhadap belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas yang menggunakan metode pembelajaran <i>di luar kelas</i> dengan kelas yang tidak menggunakan metode

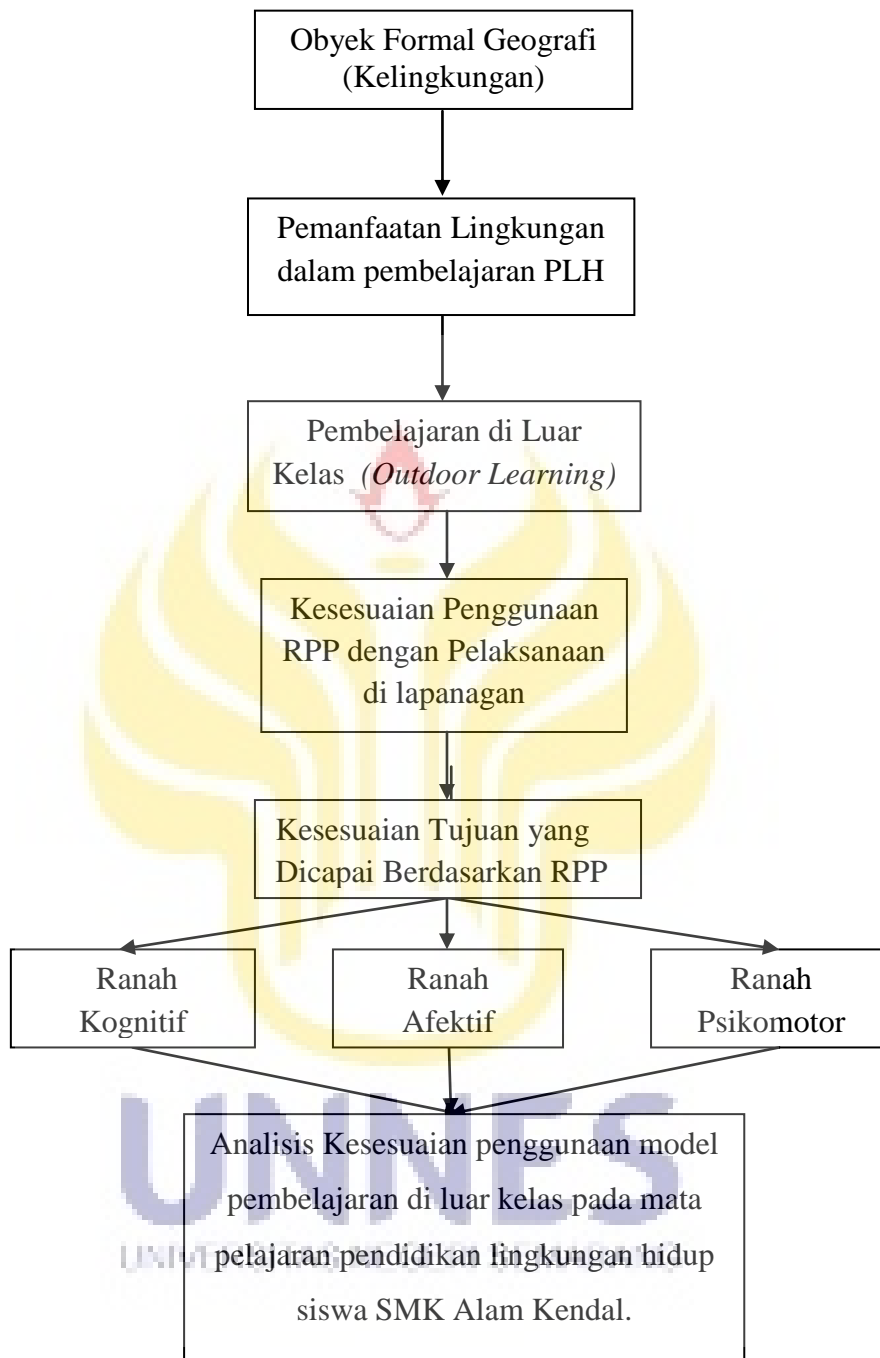
			Pelajaran Geografi (Suatu penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri Telaga)			pembelajaran <i>di luar kelas</i> berdasarkan uji t diperoleh thitung > t tabel atau 2,857 > 2,005. Sehingga metode ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
3.	Rachmawati, Nugraheni, Dewi Liesnoor Setyowati dan Ani Rusilowatin. Dalam <i>Journal of primary educational Unnes</i> (2). Hal. 77-83	2013	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis <i>Di luar kelas</i>	Variabel kevalidan perangkat pembelajaran, keefektifan perangkat pembelajaran berbasis <i>di luar kelas</i> IPS Terpadu	Mengembangkan, mengkaji keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran IPS Terpadu berbasis <i>Di luar kelas</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tergolong valid. Keefektifan perangkat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa tergolong sangat tinggi. Hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS Terpadu berbasis <i>Di luar kelas</i> mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai ketuntasan belajar.
4.	Sartika, Basuki Hardigaluh, dan Yokhebed dalam <i>Artikel Penelitian Universitas Tanjung Pura</i>	2015	Penerapan Keterampilan Proses Sains Disertai <i>outdoor learning</i> Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem	- Variabel X yaitu Keterampilan Proses Sains Disertai <i>Di luar kelas</i> - Variabel Y yaitu Hasil Belajar Materi Ekosistem Di SMA	Mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses sains disertai metode <i>outdoor learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains disertai metode <i>outdoor learning</i> dengan yang diajarkan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains.

			Di SMA		SMAN 2 Teluk Keramat	
5.	Wibowo, Yuni, Asri Widowati, dan Surachman	2010	Pelatihan <i>Management Outdoor Classroom Activity</i> sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran Sains <i>Meaningful</i>	Mengembangkan kemampuan guru-guru IPA melalui pelatihan <i>management outdoor classroom activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan potensi alam sebagai sarana belajar sains dengan melakukan survey dan observasi alam di sekitar sekolah.</li> <li>- Meningkatkan kemampuan manajemen <i>di luar kelas</i> dengan membuat rencana, mengelola dan mengevaluasi kegiatan <i>di luar kelas</i>.</li> <li>- Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat berbagai macam kegiatan <i>di luar kelas</i>.</li> </ul>	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua tujuan pelatihan dapat tercapai dengan kategori baik oleh hampir semua peserta (97,2%).

Sumber: Amini, Risda dan A. Munandar (2011); Sari, Yunita dan Windayani Ika (2012); Rachmawati, dkk (2013); Sartika, dkk (2015); Wibowo, dkk (2010)

## 2.6 Kerangka Berfikir

Pendidikan lingkungan hidup merupakan muatan lokal yang ada di SMK Alam Kendal. Sebagai sekolah alam berbasis alam, siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan lebih dan kepedulian akan lingkungan. Proses pembelajaran yang konvensional di dalam kelas sering membuat siswa jenuh, hal tersebut yang kemudian mendorong pemikiran untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan alam sebagai tempat sekaligus sumber belajar. Model pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai tempat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan perangkat pembelajaran sebagai acuan penyampaian materi. Terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan. Penggunaan model pembelajaran di luar kelas ini, tentu memiliki hambatan/ kendala baik bagi guru maupun siswa. Hambatan/ kendala ini mungkin saja berpengaruh atau tidak berpengaruh pada tujuan yang akan dicapai pada materi pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran di luar kelas ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap melakukan, pengamatan, dan membuat. Dengan tahapan diatas kemudian akan dianalisis ranah kognitif dan afektif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran kerangka berfikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

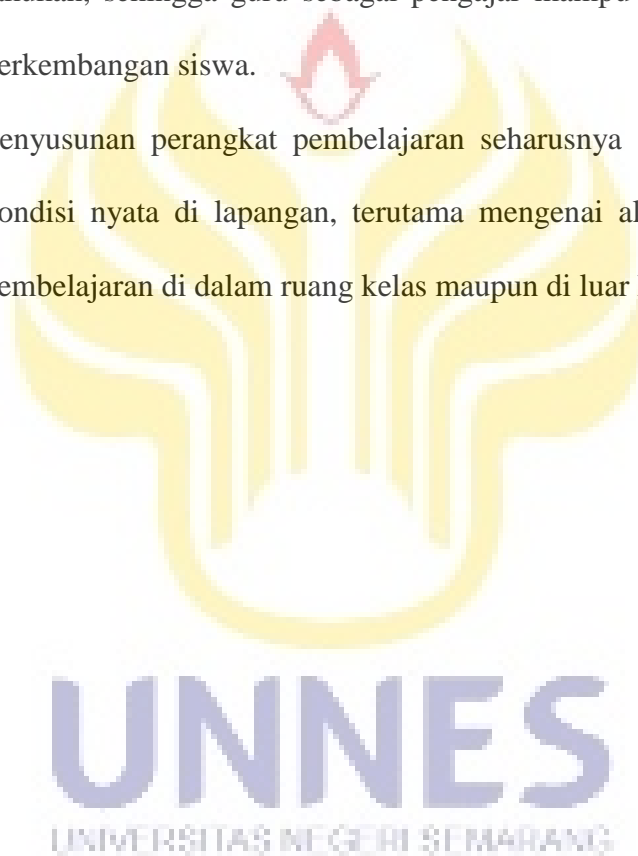
Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup kelas X dan XI SMK Alam Kendal sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dimana kegiatan terdiri dari beberapa tahap, pembukaan, inti, dan penutup.
2. Tujuan yang dicapai dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup kelas X dan XI sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat oleh guru baik dalam hal pelaksanaan di lapangan berupa proses maupun pencapaian tujuannya berupa produk yang dihasilkan. Beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model outdoor learning ini belum terlaksana dengan semestinya, karena faktor waktu yang terbatas.

#### 5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran tertentu, seharusnya diimbangi dengan pencapaian tujuan *discovery*/ penemuan suatu gagasan baru dalam suatu permasalahan, sehingga mampu membentuk generasi yang kritis.
2. Tahap tindak lanjut dari suatu pembelajaran seharusnya wajib dilakukan, sehingga guru sebagai pengajar mampu mengetahui tingkat perkembangan siswa.
3. Penyusunan perangkat pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, terutama mengenai alokasi waktu antara pembelajaran di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Risda dan A. Munandar. 2010. ' Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis *Outdoor* Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar'. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11. No. 1. Hal: 14-21. (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/edition/96/vol.-11-no.-1,-april--2010>) di unduh 3/7/15
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Penerbit Alumni
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. Malang: Prestasi Pustaka Raya
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kaligis, JRE, dkk. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muchlis, Masnur. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugijono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- , *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Prestasi

Wibowo, Yuni, Asri Widowati, dan Surachman. 2010.' Pelatihan *Management Outdoor Classroom Activity* Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran Sains *Meaningful*. Dalam *Artikel FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*. (<http://staff.uny.ac.id/dosen/yuni-wibowo-mpd>) di unduh 3/7/15

[http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766\\_1-](http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf)

[Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf](#).(di unduh 23/9/15)

<http://wikipedia-kabupatenkendal.co.id>. (di akses 30/5/15)

<http://bappeda.kendalkab.go.id>. (di unduh 30/6/15)

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA\\_WALUYA/PIS/Konsep\\_Dasar\\_Geografi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/PIS/Konsep_Dasar_Geografi.pdf). (di unduh 27/9/15)

